

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

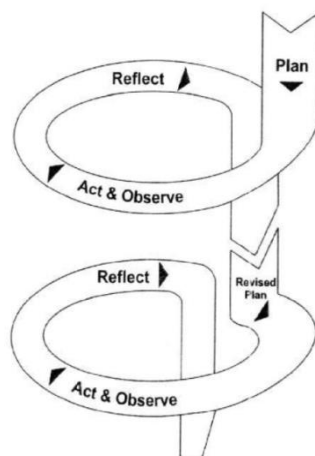
Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Seperti yang dikemukakan oleh Yanto (2013) bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu upaya dari pihak terkait, khususnya guru sebagai pengajar untuk meningkatkan atau memperbaiki proses belajar ke arah tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Sedangkan menurut Kemmis (dalam Aqib & Chotibuddin, 2018, hlm. 10) Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian refleksi diri yang diarahkan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya dalam ranah suatu kelas.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Model yang dikemukakan oleh Kemmis Mc Taggart merupakan penyempurnaan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Model ini banyak digunakan karena sederhana dan mudah dipahami. Tahapan ini terjadi berulang-ulang sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Langkah awal pada setiap siklus adalah penyusunan rencana kegiatan. Tahap selanjutnya, yaitu pelaksanaan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi pada siklus awal menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belum menghasilkan hasil yang sesuai, maka berikutnya disusun kembali rencana untuk penelitian pada siklus kedua.

Penelitian menggunakan desain model putaran spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Sa'dun Akbar, 2010, hlm. 29-30) merupakan beberapa untaian dengan tiap perangkat terdiri dari empat bagian yaitu persiapan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat bagian yang berupa untaian ini disebut sebagai siklus. Dalam pelaksanaannya, jumlah siklus tergantung pada

masalah yang harus diselesaikan sebagai perbaikan. Siklus tersebut dapat digambarkan seperti berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Gambar Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart**

### 3.3 Langkah-langkah Penelitian

Arikunto (2015, hlm. 143-144) menyatakan bahwa setiap penelitian terdiri dari tahap-tahap rangkaian empat kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

#### 2. Tindakan

Tindakan ini berupa penerapan model atau cara mengajar yang baru. Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran dikhususkan mengenai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial, salah satunya dengan mengembangkan sikap sopan santun melalui penggunaan media monopoli bintang.

#### 3. Pengamatan

Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk memastikan tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan

rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan lain-lain.

#### 4. Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan di siklus berikutnya.

### 3.4 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022. Jadwal penelitian berlangsung dari bulan Februari hingga Juni dengan tiga kali siklus selama penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini bertempat di salah satu TK di Kabupaten Purwakarta, yaitu TK MA.

### 3.5 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelompok B PAUD di Purwakarta yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan sebanyak 12 orang. Peneliti memilih kelompok B karena peneliti mengamati anak usia 5-6 tahun.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2016) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara, angket, observasi, dan gabungan ketiganya). Berdasarkan pada masalah penelitian maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Hal ini dengan alasan bahwa peneliti hanya dapat bekerja setelah adanya informasi, sedangkan informasi yang mengandung fakta mengenai realita di dunia nyata didapatkan melalui observasi. Peneliti melakukan pengamatan ini dengan memanfaatkan pengamatan terbuka dengan kehadiran ilmuwan yang diketahui oleh lingkungan sekitar untuk melakukan penelitian. Observasi ini juga bersifat partisipatif, yakni peneliti melakukan pengamatan sekaligus berperan secara langsung dalam kegiatan penelitian. Pada dasarnya observasi digunakan sebagai

pedoman saat melakukan penelitian. Isi pedoman tersebut mengacu pada indikator perkembangan sosial anak dalam mengenal sopan santun. Kisi-kisi pedoman observasi sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Kisi-kisi Instrumen Observasi dalam Mengembangkan Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Butir Soal</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>
Sopan Santun	Bersikap ramah	4	1, 2, 3, 4
	Menghargai orang lain ketika berbicara	2	5, 6
	Mengucapkan kata sesuai keadaan sebagai bentuk sopan santun	5	7, 8, 9, 10, 11
	Etika saat menyapa seseorang	2	12, 13
	Etika saat melakukan permainan	2	14, 15

*Sumber: Kurikulum 2013 (Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap) dan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD*

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan informasi apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini bergantung pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2016). Melalui tahap ini peneliti akan mengarahkan serangkaian pertanyaan dan jawaban kepada guru kelas yang dimaksud. Dalam merekam informasi wawancara, peneliti menggunakan perekam dari ponsel untuk bekerjasama dengan baik bersama sumber. Kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-kisi Instrumen Wawancara pada Guru dalam Mengembangkan Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Butir Soal</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>
<b>Sopan Santun</b>	Bersikap ramah	4	1, 2, 3, 4
	Menghargai orang lain ketika berbicara	2	5, 6
	Mengucapkan kata sesuai keadaan sebagai bentuk sopan santun	5	7, 8, 9, 10, 11
	Etika saat menyapa seseorang	2	12, 13
	Etika saat melakukan permainan	2	14, 15
	Respon guru terhadap sikap sosial anak dalam mengenal sopan santun	2	16, 17

### 3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang paling umum untuk mengumpulkan atau menyusun informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 334) analisis data adalah suatu proses mencari dan menggabungkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga temuannya dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Kemudian Stainback (dalam Sugiyono, 201, hlm. 335) menjelaskan bahwa analisis data digunakan untuk memahami gagasan dan hubungan dalam informasi sehingga hipotesis data dapat dikembangkan dan dinilai. Dari penjelasan tersebut, maka

Neng Sri Sinta Asih, 2022

**PENGGUNAAN MONOPOLI BINTANG UNTUK MENGEMBANGKAN SOPAN SANTUN ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dikemukakan bahwa analisis data yaitu serangkaian kegiatan dalam mengumpulkan berbagai data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan teknik pengumpulan data lainnya untuk mengetahui hubungan data tersebut sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang dipertanyakan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian ini data yang dianalisis adalah hasil observasi yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan permainan monopoli bintang untuk mengembangkan sopan santun anak usia 5-6 tahun. Analisis data dilakukan pada setiap pertemuan dengan cara membandingkan rata-rata sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan penelitian.

Berikut ini salah satu cara pengumpulan data secara kuantitatif berdasarkan kategori perkembangan anak beserta skor pencapaian anak menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (2015, hlm. 5):

1. Skor 1: Belum Berkembang (BB) artinya apabila anak melakukan kegiatan harus dengan bimbingan atau dicontohkan dahulu oleh guru
2. Skor 2: Mulai Berkembang (MB) artinya apabila anak melakukan kegiatan harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH) apabila anak sudah dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
4. Skor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB) apabila anak sudah dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya.

Selanjutnya, peneliti membuat perbandingan persentase sebelum dan sesudah tindakan dengan penggunaan media monopoli bintang untuk mengembangkan sopan santun anak usia 5-6 tahun. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai persentase menurut Ngalim Purwanto (2010, hlm. 102) sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

P = nilai persentase

R = skor mentah

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Menurut Arikunto (2015) data tersebut akan diinterpretasikan dalam kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Persentase Kategori Penilaian**

No	Persentase (%)	Kriteria
1	0% - 25%	BB (Belum Berkembang)
2	26% - 50%	MB (Mulai Berkembang)
3	51% - 75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	76% - 100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Indikator keberhasilan pada penelitian berjudul “Penggunaan Monopoli Bintang untuk Mengembangkan Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun” ini yaitu meningkatnya kemampuan sikap sosial anak dalam mengembangkan sopan santun di lingkungan sekitarnya. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila mencapai jumlah rata-rata minimal 80% yang berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).